

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model Think Talk Write Berbantuan Media Video Tutorial

Rani Anggraeni¹, Rina Agustini², Taufik Hidayat³

¹²³Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia
email : ranianggraeni9413@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Penggunaan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Video Tutorial pada Siswa Kelas IV SDN 3 Sadapaingan”. Rendahnya keterampilan menulis teks prosedur berdasarkan hasil belajar siswa merupakan latar belakang penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial. 2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, semua data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk kata-kata sehingga peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi secara apa adanya sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Sadapaingan sebanyak 18 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 7. Penelitian Tindakan kelas ini meliputi siklus I dan siklus II yang terdiri atas 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial yaitu pendahuluan, inti (Think, Talk, Write), dan penutup. 2) terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial pada siklus I dan kemudian meningkat signifikan pada siklus II, sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan karena sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Menulis Teks Prosedur, Model TTW

Abstract

This study is entitled "Improving Writing Skills of Procedural Texts through the Use of Think Talk Write (TTW) Model Assisted by Video Tutorial Media in Grade IV Students of SDN 3 Sadapaingan". The low skills of writing procedural texts based on student learning outcomes

are the author's background in conducting research. This study aims to describe: 1) the steps for implementing learning to write procedural texts using the Think Talk Write (TTW) model assisted by video tutorial media. 2) describe the improvement of writing skills of procedural texts after participating in learning using the TTW model assisted by video tutorial media. This study uses qualitative research, all data obtained will be processed in the form of words so that researchers use descriptive qualitative. The selection of this method is intended to describe the events that occur as they are in accordance with the research objectives to be achieved in the study. The data source in this study was 18 fourth grade students of SDN 3 Sadapaingan consisting of 11 males and 7 females. This class Action Research includes cycles I and II consisting of 1) planning; 2) implementation; 3) observation; 4) reflection. The results of the study showed that 1) the steps for implementing learning to write procedural texts using the Think Talk Write (TTW) model assisted by video tutorial media are introduction, core (Think, Talk, Write), and closing. 2) there was an increase in students' writing skills after participating in learning using the TTW model assisted by video tutorial media in cycle I and then increased significantly in cycle II, so that the implementation of the action was stopped because it was in accordance with what was expected.

Keywords: *Writing Procedural Texts, TTW Model*

Pendahuluan

Pembelajaran menjadi landasan bagi setiap makhluk hidup dalam upaya meningkatkan keterampilan di berbagai bidang guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa. Pada bidang-bidang pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur secara tidak langsung dengan orang lain, guna menyampaikan informasi, atau mengungkapkan ide dan perasaan. Keterampilan harus ditempuh melalui berbagai proses latihan dan praktik yang benar dan teratur. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur secara tidak langsung dengan orang lain, guna menyampaikan informasi, atau mengungkapkan ide dan perasaan.

Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam capaian pembelajaran (CP) (Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV) siswa dituntut untuk mampu menulis teks prosedur dengan rangkaian kalimat yang beragam. Kompetensi ini diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran menulis dengan model yang efektif sehingga dimungkinkan siswa mampu menulis teks prosedur sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan dan informasi yang rinci serta akurat. Pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sangat penting untuk memberikan petunjuk atau instruksi yang jelas dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan atau proses. Pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur sangat penting untuk memberikan petunjuk atau instruksi yang jelas dan sistematis dalam melakukan suatu kegiatan atau proses. Teks ini juga berguna

bagi kehidupan, karena dapat memberikan intruksi yang jelas dan tepat untuk mencegah kesalahan, serta sebagai panduan seseorang melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

Dalam upaya menciptakan proses belajar yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Model itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran dengan medianya yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran (Arsyad, 2002:81).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun struktur dan merangkai kalimat dengan kaidah kebahasaan yang sesuai. Kemampuan menulis teks prosedur pada siswa terbilang rendah hal ini terlihat dari buku nilai analisis penilaian harian, lembar kerja siswa, dan hasil wawancara dengan guru kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung bosan dengan model pembelajaran ceramah yang digunakan, ditambah lagi dengan kurangnya variasi media pembelajaran. Dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks prosedur. Masalah yang sering muncul adalah kesulitan dalam menyusun langkah-langkah secara sistematis, serta kurangnya pemahaman tentang struktur dan kaidah kebahasaan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah 75. Siswa yang berhasil tuntas sebanyak 8 siswa dan yang tidak tuntas ada 10 siswa dari 18 orang siswa. Ketuntasan belajar hanya 44,4%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, sehingga mereka dapat menghasilkan teks dengan langkah-langkah yang jelas dan sistematis, terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial. Menurut teori Huinker dan Laughlin Think Talk Write (TTW) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa melalui tiga tahap utama, yaitu berpikir (think), berdiskusi (talk), dan menulis (write). Model Think Talk Write (TTW) didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang dibuat sendiri melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman, peristiwa, dan benda. Dengan menggunakan model TTW diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, melatih keterampilan komunikasi, memperdalam pemahaman melalui tulisan, mendorong kolaborasi dan kerja sama, mengakomodasi berbagai gaya belajar, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan menulis.

Penyajian media video tutorial sebagai sarana penunjang dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran ketika digunakan model TTW. Suyanto (2013) menjelaskan bahwa "Media digital berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik bagi siswa untuk mendorong mereka untuk berlatih menulis dalam bentuk yang beragam."

Sejalan dengan hal tersebut implementasi model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas IV SDN 3 Sadapaingan. Dengan menggunakan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat sebuah judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS

TEKS PROSEDUR MELALUI PENGGUNAAN MODEL THINK TALK WRITE (TTW) BERBANTUAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA SISWA KELAS IV SDN 3 SADAPAINGAN”.

Metode

Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat pertanyaan dari observer yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa diolah secara deskriptif dengan cara menjelaskan arti data itu agar berarti bagi pokok masalah pertama dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati. Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data kualitatif deskriptif.

1. Pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, baik itu sebelum dan sesudah menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial.
2. Penyajian hasil tulisan teks prosedur dari peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial.
3. Menganalisis data peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur setelah menempuh langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial.
4. Mendeskripsikan hasil analisis.
5. Pengambilan kesimpulan hasil analisis dan menjawab pokok permasalahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Video Tutorial

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direalisasikan berdasarkan langkah-langkah yang telah direncanakan. Rangkaian pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap langkah yang ditempuh sesuai dengan siklus Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006:16) bahwa: “Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning) (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).”

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang mendukung tindakan yang akan dilaksanakan. Baik itu menentukan model pembelajaran yang cocok, ataupun mencari media yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan merupakan tahap yang utama, karena dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan tentu perlu mempersiapkan perencanaan dengan matang dan sesuai guna membantu peneliti fokus pada tujuan, mengatur langkah-langkah penelitian, mengidentifikasi kesulitan yang mungkin terjadi, dan mengoptimalkan sumber daya. Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui capaian pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

2. Membuat modul ajar menulis teks prosedur dengan menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial.
3. Menguraikan perlakuan (treatment) yang akan diuji cobakan dalam rangka pemecahan masalah yang teridentifikasi.
4. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Pelaksanaan

Think (Berpikir)

1. Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri tentang contoh teks prosedur yang sudah mereka ketahui.
2. Guru menayangkan media video tutorial teks prosedur tentang cara membuat sop buah. <https://youtu.be/Zbwr2aOpHrM?feature=shared>
3. Guru meminta siswa mencatat langkah-langkah menulis teks prosedur yang terdapat dalam video tutorial.

Talk (Berbicara)

1. Guru memandu siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang.
2. Guru dan siswa berbagi pendapat mengenai langkah-langkah yang ditemukan dalam video tutorial.
3. Guru memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan yang menggali lebih dalam pemahaman siswa.
4. Guru memandu siswa berbicara tentang tantangan atau hal-hal menarik yang mereka temui selama proses berpikir dan diskusi.

Write (Menulis)

1. Guru meminta siswa menulis teks prosedur sesuai dengan struktur dan langkah-langkah yang terdapat dalam video
2. Guru memandu siswa selama proses menulis teks prosedur
3. Guru memandu siswa melakukan presentasi untuk menerima umpan balik.

c. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai dinamika aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Observer mengamati dan memberi penilaian terhadap situasi pembelajaran dan aktivitas pada saat proses pembelajaran menulis teks prosedur
2. Hasil tes menulis teks prosedur.

d. Refleksi

Refleksi dari setiap siklus merupakan bagian terpenting dari penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini guna mengukur dan menilai hasil dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Sehubungan dengan hasil analisis tersebut, adapun hal-hal yang perlu direfleksi antara lain aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Guru dan observer merefleksi hasil kerja siswa dan guru saat pembelajaran
2. Guru dan observer mendiskusikan hasil refleksi dan menindaklanjuti hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penilaian observer, keseluruhan komponen pada masing-masing aspek menunjukkan rata-rata nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah berjalan baik dan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa dinilai sudah sangat baik. Semua komponen sudah memenuhi

kriteria. Artinya, komponen ini tidak perlu disempurnakan lagi. Setelah hasil observasi siklus II diketahui, peneliti bersama observer melakukan refleksi guna mengetahui perbandingan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Berikut hasil pengamatan peneliti dan observer pada siklus II.

- 1) Guru sudah mengoptimalkan penyampaian tujuan pembelajaran.
- 2) Guru sudah memaksimalkan diskusi sebagai sarana bertukar pendapat untuk menggali lebih dalam pengetahuan siswa.
- 3) Siswa mulai aktif mengajukan beberapa pertanyaan.
- 4) Hasil belajar siswa mulai ada peningkatan baik itu struktur, ataupun kejelasan bahasa dan kalimat. Jika mengacu pada aspek-aspek yang dinilai, keseluruhan aspek sudah sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa hal yang memang menjadi catatan di langkah-langkah pembelajaran yaitu terkait dengan belum optimalnya penyampaian tujuan pembelajaran karena hanya disampaikan secara garis besarnya saja yang mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa untuk dapat mampu dan sampai pada tahap menulis. Kemudian, belum maksimalnya diskusi sebagai sarana bertukar pendapat karena siswa dibagi menjadi empat kelompok dan manajemen waktu yang kurang baik, hal ini mengakibatkan beberapa materi yang penting untuk siswa kuasai terlewat sehingga pada tahap write masih terdapat beberapa siswa yang bingung dan keliru dalam penempatan struktur ataupun dalam menyesuaikan penggunaan kata kerja imperatif, kata penghubung temporal, kata perintah, dan kata teknis. Selain itu, keaktifan siswa dan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan pada tahap write pada siklus I masih perlu adanya perbaikan agar kualitas tulisan siswa meningkat sehingga layak dibaca oleh khalayak.

Keberhasilan belajar siswa dalam menulis sangat tergantung dengan proses belajar dan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh oleh guru dalam membelajarkan siswa. Tahap think, talk, dan write merupakan tahapan yang perlu dilaksanakan dengan persiapan yang matang, terarah, dan sesuai dengan materi pembelajaran siswa. Menurut Huda (2014: 233), "Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam diskusi sebelum menulis, yang memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman melalui interaksi sosial."

Pada tahap think, siswa diarahkan untuk dapat berfikir sendiri mengenai contoh teks prosedur yang mereka ketahui, pernah baca, ataupun melihat prosedur secara langsung. Pada langkah pembelajaran ini, siswa berfokus pada struktur yang terdiri atas judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah karena merupakan dasar materi teks prosedur. Selama proses tindakan berlangsung, tujuan menjadi mayoritas rendahnya nilai pada bagian struktur, karena siswa cenderung kurang mampu mengemukakan pikiran, pendapat, alasan, ataupun tujuan akhir mengapa mereka menulis teks tersebut. Hal ini menjadi bahan refleksi dan salah satu fokus utama perbaikan pembelajaran pada siklus II, dimana pada hasil pengamatan pada bagian tujuan menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Pada tahap talk, siswa berfokus pada kaidah kebahasaan. Dalam tahap ini juga dikemukakan langkah-langkah yang terdapat dalam media video tutorial dan bagaimana bahasa yang digunakan agar tidak bertele-tele, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas prosedur yang terdapat dalam teks. Belum maksimalnya diskusi sebagai

sarana bertukar pendapat dan rendahnya kemampuan siswa dalam bertanya menjadi unsur utama dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II. Berdasarkan data hasil pengamatan, terbukti bahwa dengan dimaksimalkannya diskusi pada tahap talk mampu menjadikan siswa menulis dengan kata kerja imperatif yang tepat dan sesuai, menggunakan kata penghubung temporal, kemudian penggunaan berbagai kata perintah yang sesuai dengan konteks kalimat yang dipakai, serta penggunaan kata teknis yang sesuai dengan jenis teks prosedur yang siswa tulis.

Disamping itu, keterampilan berbicara setiap siswa dalam berdiskusi memberikan pengalaman belajar lebih efektif, dimana mereka saling bertukar pikiran terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Sejalan dengan pendapat Tarigan (2008: 16) yang mengemukakan bahwa:

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi sosial, menyampaikan gagasan, serta menjalin hubungan dengan orang lain. Keterampilan ini perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu mengungkapkan pikiran secara runtut, logis, dan dapat dipahami oleh orang lain.

Penggunaan model TTW yang terbagi ke dalam tiga tahap menjadikan siswa memahami lebih dalam struktur dan kaidah kebahasaan yang perlu mereka kuasai. Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I hingga siklus II, baik itu struktur maupun kaidah kebahasaan semua mengalami peningkatan. Walaupun pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang kurang tepat dan sesuai terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaannya ketika menulis, tetapi mereka mampu menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Mulai dari struktur menjadi lebih lengkap seperti judul, tujuan, alat dan bahan, ataupun langkah-langkah yang ditulis oleh siswa. Kemudian, pada bagian kaidah kebahasaan menjadi lebih sesuai dan lebih tepat penggunaannya seperti pada penggunaan kata kerja imperatif, kata penghubung temporal, kata perintah, dan kata teknis.

Peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I hingga siklus II yang menunjukkan adanya keberhasilan juga ditunjang dengan penggunaan media video tutorial dalam pembelajaran. Dengan penggunaan media tersebut, siswa dapat menjadi lebih menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Media video tutorial juga dapat membantu siswa dalam menuangkan gagasan dan pikiran mereka ke dalam bentuk tulis. Penggunaan media pembelajaran tersebut terbukti dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2010) yang menjelaskan bahwa:

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah pemahaman materi, serta memberikan contoh nyata yang bersifat visual dan auditif. Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, video tutorial sangat membantu siswa memahami langkah-langkah secara sistematis karena mereka dapat melihat langsung proses atau prosedur yang dijelaskan.

Penelitian tindakan berdasarkan pemerolehan hasil belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II telah menunjukkan indikator keberhasilan dan memenuhi kriteria. Pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa penggunaan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN 3 Sadapaingan. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan kearah yang lebih baik, baik itu guru dalam membelajarkan siswa ataupun siswa saat melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut seluruh siswa

berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga tidak perlu adanya perbaikan ke siklus berikutnya.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur setelah Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Video Tutorial.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial didapatkan nilai tertinggi pada bagian kaidah kebahasaan. Hal ini sangat wajar karena di dalam langkah-langkah TTW terdapat bagian Talk, yaitu siswa disana diawali dengan proses diskusi memahami berbagai kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur sebelum mereka menulis, sehingga pemahaman mengenai kebahasaan menjadi lebih kuat. Disamping itu, langkah-langkah Talk dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur ialah sebagai berikut.

1) Guru memandu siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. 2) Guru dan siswa berbagi pendapat mengenai kaidah kebahasaan teks prosedur dan langkah-langkah yang ditemukan dalam video tutorial. 3) Guru memandu diskusi pada seluruh kelompok dengan memberi arahan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menggali lebih dalam pemahaman siswa. 4) Guru memandu siswa berbicara tentang tantangan atau hal-hal menarik yang mereka temui selama proses berpikir dan diskusi.

Pembelajaran pada tahap talk ini, merupakan fase di mana siswa berdiskusi secara aktif dengan teman sekelompoknya untuk saling bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan memperbaiki rencana tulisan yang telah mereka susun pada tahap think. Diskusi ini bukan hanya untuk mengembangkan isi, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan yang khas dalam teks prosedur. Tahapan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, sehingga sebelum menulis teks, mereka terlebih dahulu mengonsep secara rinci kaidah-kaidah kebahasaan, langkah-langkahnya, dan bagaimana bahasa yang digunakan harus sesuai dengan konteks dan jenis teks prosedur yang akan mereka tulis. Sejalan dengan pendapat Fisher dan Frey (2008) yang menyebutkan bahwa "Diskusi dalam tahap Talk memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pilihan bahasa dan struktur kalimat yang digunakan sebelum menulis, sehingga mereka dapat menyusun teks dengan bahasa yang lebih tepat dan efektif."

Peningkatan keterampilan menulis ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (2008), yang menyatakan bahwa "keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, pendapat, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat." Menurut Tarigan, seseorang dikatakan mampu dalam keterampilan menulis apabila ia dapat menyusun teks secara sistematis dan koheren sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Selain itu, menurut Dalman (2015), "Peningkatan keterampilan menulis dapat dicapai melalui pendekatan yang mendorong aktivitas berpikir dan berbahasa secara terpadu. Model pembelajaran seperti Think Talk Write, ditambah dengan bantuan media video, dapat memfasilitasi proses tersebut." Beliau menegaskan bahwa media visual seperti video membantu siswa membayangkan, memahami, dan kemudian menuliskan suatu proses secara lebih terstruktur dan akurat. Disamping itu, penggunaan media video tutorial terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur dan isi teks prosedur.

Sejalan dengan pendapat Sadiman (2011: 69) yang menyatakan bahwa "Video sebagai media audiovisual memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan

mempermudah siswa memahami konsep abstrak.” Dengan adanya bantuan media video tutorial, siswa mampu melihat contoh langkah-langkah prosedural secara langsung, sehingga mereka memiliki gambaran yang utuh ketika menuliskannya kembali.

Keberhasilan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) umumnya ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya. Menurut Arikunto (2013: 45), “Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil apabila terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, baik secara individual maupun klasikal.” Senada dengan itu, Kemmis dan McTaggart (dalam Hopkins, 2008: 56) menyatakan bahwa “Siklus tindakan dalam PTK bertujuan untuk melakukan perubahan dan perbaikan yang dapat diukur melalui peningkatan kinerja peserta didik.”

Hal ini dapat dijadikan indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial pada siswa kelas IV SDN 3 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan teori dan pendapat para ahli, peningkatan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena terdapat peningkatan signifikan baik dari aspek struktur maupun kaidah kebahasaan teks prosedur.

Berikut tabel hasil penilaian siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur melalui penggunaan model TTW berbantuan media video tutorial siklus I dan Siklus II.

Tabel 1.
Hasil Penilaian Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penggunaan Model *Think Talk Write* (TTW) Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Penelitian								Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Struktur				Kaidah kebahasaan						
		A	B	C	D	A	B	C	D			
1	Subjek 1	5	1	4	4	4	4	5	5	32	80	Cukup Mampu
2	Subjek 2	5	1	4	4	4	4	5	5	32	80	Cukup Mampu
3	Subjek 3	5	1	4	2	2	2	4	4	24	60	Tidak Mampu
4	Subjek 4	5	1	3	2	4	3	4	4	26	65	Belum Mampu
5	Subjek 5	5	1	4	4	5	4	4	5	32	80	Cukup Mampu
6	Subjek 6	5	1	3	3	3	4	4	5	28	70	Belum Mampu
7	Subjek 7	5	1	4	4	4	3	4	5	30	75	Cukup Mampu
8	Subjek 8	5	1	3	2	4	3	3	5	26	65	Belum Mampu
9	Subjek 9	5	1	4	4	4	4	4	4	30	75	Cukup Mampu
10	Subjek 10	5	1	4	3	3	4	4	4	28	70	Belum Mampu
11	Subjek 11	5	1	3	2	3	4	3	5	26	65	Belum Mampu
12	Subjek 12	5	1	4	4	4	4	5	5	32	80	Cukup Mampu
13	Subjek 13	5	1	4	4	4	4	4	4	30	75	Cukup Mampu
14	Subjek 14	5	1	4	4	4	4	5	5	32	80	Cukup Mampu
15	Subjek 15	5	2	4	2	4	3	3	3	26	65	Belum Mampu
16	Subjek 16	5	2	4	5	5	4	4	5	34	85	Mampu
17	Subjek 17	5	1	4	4	4	4	5	5	32	80	Cukup Mampu
18	Subjek 18	5	3	5	4	5	4	4	4	34	85	Mampu
Jumlah		90	22	69	61	70	66	74	82	534	1335	Belum Mampu
		242				292						
Rata-rata		13,4				16,1				29,6	74,1	
Presentase											74,1%	

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Hasil penelitian siklus I menunjukkan adanya 2 siswa yang mendapat nilai 81-100 dengan kategori mampu, 9 siswa yang mendapatkan nilai 75-80 dengan kategori cukup mampu, 6 siswa mendapat nilai 65-74 dengan kategori kurang mampu, dan 1 siswa yang mendapat nilai 50-64 dengan kategori tidak mampu. Dengan demikian diperlukan suatu tindakan agar terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.
Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Think Talk Write (TTW)

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kualitas
1	81-100	2	Mampu
2	75-80	9	Cukup Mampu
3	65-74	6	Belum Mampu
4	50-64	1	Tidak Mampu

Tabel 3.
Hasil Penilaian Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur melalui Penggunaan Model Think Talk Write (TTW) Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Penelitian								Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
		Struktur				Kaidah kebahasaan						
		A	B	C	D	A	B	C	D			
1	Subjek 1	5	5	5	5	4	4	5	5	38	95	Mampu
2	Subjek 2	5	5	4	4	4	4	5	5	36	90	Mampu
3	Subjek 3	5	2	5	3	4	3	4	4	30	75	Cukup Mampu
4	Subjek 4	5	4	5	4	4	3	4	5	34	85	Mampu
5	Subjek 5	5	5	5	4	4	4	4	5	36	90	Mampu
6	Subjek 6	5	3	4	4	3	4	4	5	32	80	Cukup Mampu
7	Subjek 7	5	5	5	5	4	4	5	5	38	95	Mampu
8	Subjek 8	5	3	4	4	4	3	4	5	32	80	Cukup Mampu
9	Subjek 9	5	5	4	4	4	4	4	4	34	85	Mampu
10	Subjek 10	5	3	4	3	3	4	4	4	30	75	Cukup Mampu
11	Subjek 11	5	5	5	5	4	4	5	5	38	95	Mampu
12	Subjek 12	4	4	4	4	4	4	5	5	34	85	Mampu
13	Subjek 13	5	5	5	4	4	4	5	4	36	90	Mampu
14	Subjek 14	5	2	4	4	4	4	4	5	32	80	Cukup Mampu
15	Subjek 15	5	3	5	5	4	4	4	4	34	85	Mampu
16	Subjek 16	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95	Mampu
17	Subjek 17	5	5	5	5	4	4	5	5	38	95	Mampu
18	Subjek 18	5	5	5	5	5	4	4	5	38	95	Mampu
Jumlah		89	74	83	77	72	69	79	85	628	1570	Mampu
		323				305						
Rata-rata		17,9				16,9				34,8	87,2	
Presentase											87,2%	

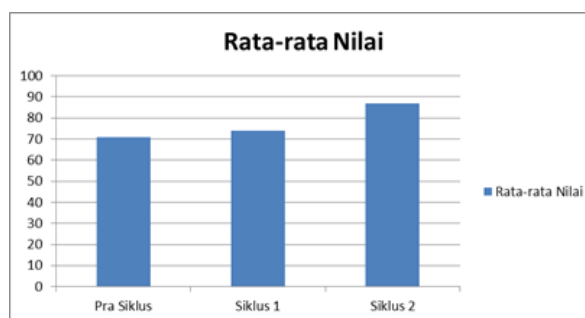
$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Hasil penelitian siklus II menunjukkan adanya 13 siswa yang mendapat nilai 81-100 dengan kategori mampu, dan 5 siswa yang mendapatkan nilai 75-80 dengan kategori cukup mampu. Nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur melalui penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video tutorial pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan. Maka dari itu, pada pembelajaran siklus II diperoleh kesepakatan untuk mengakhiri tindakan karena telah optimalnya peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Think Talk Write* (TTW) Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Kualitas
1	81-100	13	Mampu
2	75-80	5	Cukup Mampu
3	65-74	-	Belum Mampu
4	50-64	-	Tidak Mampu

Berikut grafik hasil penilaian siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur melalui penggunaan model TTW berbantuan media video tutorial mulai dari pra siklus, siklus I, kemudian ke siklus II.



Gambar 1. Rekap Hasil Peningkatan Keterampilan Siswa

Berdasarkan data pada grafik 4.1 dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan namun tidak signifikan, yakni sebesar 3. Kemudian, peningkatan keterampilan siswa yang cukup signifikan terlihat pada pembelajaran siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan sebesar 13,1. Hal ini dapat dijadikan indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Karena penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video tutorial efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa

Kesimpulan

Langkah-langkah pelaksanaan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media video tutorial terdiri dari:

Think Guru meminta siswa untuk berpikir sendiri tentang contoh teks prosedur yang sudah mereka ketahui. 2) Guru menyampaikan struktur 3) Guru menayangkan video tutorial teks prosedur tentang cara membuat sop buah.

<https://youtu.be/Zbwr2aOpHrM?feature=shared> 4) Guru meminta siswa mencatat langkah-langkah menulis teks prosedur yang terdapat dalam video tutorial.

Talk 1) Guru memandu siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat orang. 2) Guru dan siswa berbagi pendapat mengenai kaidah kebahasaan teks prosedur dan langkah-langkah yang ditemukan dalam video tutorial. 3) Guru memandu diskusi pada seluruh kelompok dengan memberi arahan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang menggali lebih dalam pemahaman siswa. 4) Guru memandu siswa berbicara tentang tantangan atau hal-hal menarik yang mereka temui selama proses berpikir dan diskusi.

Write 1) Guru meminta siswa menulis teks prosedur sesuai dengan struktur, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah yang terdapat dalam video. 2) Guru memandu siswa selama proses menulis teks prosedur. 3) Guru memandu siswa melakukan presentasi untuk menerima umpan balik.

Terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur setelah digunakannya model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial dalam pembelajaran di kelas IV SDN 3 Sadapaingan. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang terus mengalami peningkatan dan perubahan baik itu perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran, ataupun hasil kemampuan belajar siswa secara keseluruhan.

Apabila mengacu pada aspek-aspek yang dinilai, pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan model TTW berbantuan media video tutorial didapatkan nilai tertinggi pada bagian kaidah kebahasaan. Hal ini sangat wajar karena di dalam langkah-langkah TTW terdapat bagian Talk, yaitu siswa disana diawali dengan proses diskusi memahami berbagai kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur sebelum mereka menulis, sehingga pemahaman mengenai kebahasaan menjadi lebih kuat. Maka dari itu, hal ini dapat dijadikan indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media video tutorial efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan data hasil pengamatan, peningkatan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena terdapat peningkatan signifikan baik dari aspek struktur maupun kaidah kebahasaan teks prosedur..

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.
Fisher, D., & Frey, N. (2008). Better Learning Through Structured Teaching: A Framework for the Gradual Release of Responsibility. ASCD.
Hopkins, D. (2008). A Teacher's Guide to Classroom Research (Edisi Terjemahan). Jakarta: PT Indeks.
Huda, M. (2014). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. (2013). *Pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.